



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

MODUL LENTERA

(PELATIHAN LITERASI BUDAYA
DAN KEWARGANEGARAAN)
SISWA SEKOLAH DASAR



Disusun Oleh :
Annisa Sherly Nafaris
Arcivid Chorynia Ruby

DAFTAR ISI

Cover	
Daftar Isi	1
Deskripsi Modul	
A. Pengantar.....	2
B. Kualifikasi Fasilitator.....	2
C. Peserta Pelatihan	3
D. Tujuan Pelatihan	3
E. Manfaat Pelatihan	3
Kecerdasan Emosional	
A. Pengertian	5
B. Faktor	5
C. Aspek	6
Literasi Budaya dan Kewarganegaraan	
A. Pengertian	9
B. Prinsip Dasar.....	9
Blueprint Pelatihan.....	11
Isi Modul	
A. Hari Pertama Pembukaan.....	15
B. Hari Kedua Sesi 1	16
C. Hari Kedua Sesi 2	17
D. Hari Ketiga Sesi 1	18
E. Hari Ketiga Sesi 2	19
F. Hari Keempat Sesi 1	20
G. Hari Kelima Sesi 1	21
H. Hari Keenam Sesi 1	22
I. Hari Ketujuh Sesi 1	23
J. Hari Kedelapan Sesi 1.....	24
K. Hari Kesembilan Sesi 1.....	25
L. Hari Kesepuluh Sesi 1.....	26
M. Hari Kesebelas Sesi 1.....	27
N. Hari Keduabelas Penutup dan Evaluasi	28
Daftar Pustaka	29
Lampiran	30

DESKRIPSI MODUL LENTERA

A. Pengantar

Modul LENTERA merupakan modul pelatihan literasi budaya dan kewarganegaraan untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa sekolah dasar. Modul ini memberikan informasi mengenai beberapa treatment pelatihan yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan emosional terhadap literasi budaya dan kewarganegaraan pada siswa sekolah dasar di tingkat kelas 4 dan 5.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan. Hampir setiap daerah memiliki keragaman budaya misalnya suku bangsa, seni budaya, agama, adat istiadat dan kearifan lokal sehingga perlu disikapi dengan hati-hati dalam menanggapi trend perubahan zaman sekarang. Menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan kehidupan sosial bangsa Indonesia perlu ditanamkan sebagai identitas dan benteng pertahanan agar budaya bangsa tidak terkorosi (Nudiati, 2020). Oleh karena itu, literasi budaya dan kewarganegaraan sangat penting bagi setiap siswa, sebagai syarat untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, bersikap toleransi terhadap sesama, dan cinta tanah air (Helaluddin, 2018).

Sebagai negara yang dikategorikan sebagai salah satu negara maju, Indonesia ikut berpartisipasi dalam ajang kemajuan dan perubahan global. Oleh sebab itu, kemampuan beradaptasi dan menerima, dan berperilaku secara bijak atas keragaman yang absolut membentuk budaya literasi pada semua bidang pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Untuk itu, selain siswa mendapat pengetahuan dan literasi di sekolah, siswa juga akan mendapat kegiatan literasi di rumah. Dalam hal ini, menjadikan peran orang tua sangat penting dalam program literasi budaya dan kewarganegaraan. (Syafitri & Ramadhan, 2022)

Literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan salah satu dari enam keterampilan dasar yang penting pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan keahlian dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan sebagai wujud identitas bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.

B. Kualifikasi fasilitator

Fasilitator yang akan memberikan pelatihan sesuai dengan modul ini hendaknya memiliki kualifikasi sebagai berikut:

1. Kualifikasi Fasilitator

- Guru sekolah dasar
- Pernah melakukan program peningkatan literasi pada siswa
- Memahami dan menguasai isi modul yang meliputi materi tiap sesi, metode dan alat yang digunakan sehingga dapat menyampaikan materi dengan kemasan yang menarik di setiap sesinya
- Memiliki kemampuan interpersonal yang baik sehingga mampu mencairkan suasana dan membangun hubungan serta berkomunikasi yang lancar dengan peserta

2. Kualifikasi Co-Fasilitator

- Mahasiswa psikologi/non psikologi
- Guru sekolah dasar selain fasilitator
- Memiliki pengalaman sebagai co-fasilitator dalam pelatihan

C. Peserta pelatihan

Target peserta dalam pelatihan modul literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah dasar (SD) adalah siswa kelas 4 dan 5 SD.

D. Tujuan pelatihan

Pelatihan ini bertujuan agar siswa mampu

- a. Mengetahui dan menguasai materi kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan
- b. Menerapkan praktik program literasi budaya dan kewarganegaraan sebagai ekstrakurikuler di sekolah
- c. Mengetahui tingkat pengaturan diri pada emosi siswa
- d. Membantu siswa dalam memahami dan mengatur emosinya guna untuk mengikuti pembelajaran dengan baik

E. Manfaat pelatihan

Modul ini diharapkan tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan literasi budaya dan kewarganegaraan secara umum, melainkan juga bermanfaat bagi guru, siswa, dan sekolah. Manfaat tersebut antara lain:

- a. Memperkaya kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah,
- b. Memudahkan guru menerapkan praktik literasi budaya dan kewarganegaraan,
- c. Membantu siswa memahami literasi budaya dan kewarganegaraan, dan
- d. Membantu sekolah mengembangkan jenis kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan
- e. Mengetahui mengatur diri sendiri, memotivasi diri, beradaptasi dengan perubahan pada siswa
- f. Membantu siswa memahami dan mengelola emosi mereka yang membuat siswa dapat berkomunikasi dengan baik hingga membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain

KECERDASAN EMOSIONAL

A. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerjasama. Menurut Goleman (2002) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Goleman berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Apabila seorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain, orang itu akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Pendapat ini didukung oleh Cooper dan Sawaf (1998) Peduli terhadap perasaan, artinya peduli terhadap perubahan dan perbaikan. Jika perasaan diabaikan, perubahan tidak terjamah atau tidak ada perubahan yang akan dilakukan dengan tepat dan benar. Perasaan harus dikendalikan dengan menghayati dorongan (impulse) yang terasa, mengarahkannya, mengalihkan perhatian pada hal yang produktif dan konstruktif. Jadi emosi akan memberi umpan balik jika dikelola atau dikendalikan dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosinya secara cerdas berdasarkan indikator-indikator kecerdasan emosional seperti: mengenali emosi diri, mengelola dan mengontrol emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain, serta memahami dan mengontrol emosi diri sendiri dan orang lain secara akurat, sehingga dapat menggunakan emosi dengan baik dan mengelolanya menjadi sebuah kecerdasan yang berguna untuk hal-hal yang positif.

B. Faktor-faktor Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2009) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional. Terdapat dua faktor internal yaitu jasmani dan psikologis. Segi jasmani mencakup faktor fisik dan kesehatan, bahwa setiap manusia terdapat otak yang memiliki sistem saraf pengatur emosi seperti amigdala, neokorteks, sistem limbik, dan lobus prefrontal. Sehingga bila faktor fisik dan kesehatan individu terganggu atau tidak berfungsi dengan baik maka sistem saraf pengatur emosi tersebut akan memengaruhi emosi. Dilihat dari segi psikologis, hal yang dapat memengaruhi emosi individu yaitu pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu dan dapat mempengaruhi sikap. Faktor eksternal dapat berupa lingkungan, teman (individu atau kelompok), dan pasangan hidup. Apabila faktor lingkungan di sekitar tidak memiliki peran dalam meningkatkan kecerdasan emosi individu, maka dapat diindikasikan individu tersebut memiliki kecerdasan emosional yang rendah.

C. Aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2001) terdapat beberapa aspek utama kecerdasan emosional, antara lain:

1. Kemampuan mengenali emosi (kesadaran diri)

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenal dan memilah perasaan, memahami sesuatu yang sedang dirasakan, mengapa hal itu dirasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut, serta pengaruh perilaku terhadap orang lain. Kemampuan mengenali emosi diri merupakan fondasi utama dari semua unsur-unsur emotional intelligence sebagai langkah awal yang penting untuk memahami diri sendiri dan berubah menjadi lebih baik. Mengenali emosi diri sangat erat kaitannya dengan kemampuan untuk mengenali perasaan diri ketika perasaan itu timbul, dan merupakan hal penting bagi pemahaman kejiwaan secara mendalam.

2. Kemampuan mengelola emosi (pengaturan diri)

Pengaturan diri adalah menangani emosi sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap lingkungan dan menghindari hal yang membuat tidak tercapainya tujuan, maupun pulih kembali dari tekanan emosi. Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Tujuan pengaturan diri untuk menjaga keseimbangan emosi, namun bukan untuk menekan dan menyembunyikan gejolak perasaan serta bukan pula untuk langsung mengungkapkan perasaan.

3. Kemampuan memanfaatkan emosi secara produktif (motivasi)

Motivasi adalah kemampuan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut menuju sasaran, membantu dalam mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam kaitannya untuk memberi perhatian, memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Kendali diri emosional, menahan diri terhadap kepuasan, dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang.

4. Kemampuan mengenali emosi orang lain (empati)

Empati adalah merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang lain. Empati dapat dipahami sebagai kemampuan mengenali perasaan orang lain dan memahami perspektif orang lain. Empati merupakan kemampuan merespon perasaan orang lain dengan respon emosi yang sesuai keinginan orang tersebut. Berempati terhadap perasaan orang lain dijadikan dasar untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat.

5. Kemampuan membina hubungan (keterampilan sosial)

Keterampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan

memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim. Seseorang yang memiliki ketrampilan sosial ini pandai merespon tanggapan orang lain sesuai dengan yang dikehendaki, orang yang tidak memiliki ketrampilan ini akan dianggap angkuh, sombong, tidak berperasaan dan akhirnya akan dijauhi orang lain.

LITERASI BUDAYA DAN KEWARGANEGARAAN

A. Pengertian Literasi budaya dan kewarganegaraan

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewarganegaraan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa.

Literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi hal yang penting untuk dikuasai di abad ke-21. Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Sebagai bagian dari dunia, Indonesia pun turut terlibat dalam kancah perkembangan dan perubahan global. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana atas keberagaman ini menjadi sesuatu yang mutlak.

B. Prinsip dasar literasi kebudayaan dan kewarganegaraan

Prinsip dasar literasi budaya dan kewarganegaraan menurut Kemendikbud (2017) yaitu :

1. Budaya sebagai alat pikir melalui bahasa dan perilaku

Bahasa daerah dan tindak laku yang beragam menjadi kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Budaya sebagai alat pikir melalui bahasa dan perilaku berarti budaya menjadi jiwa dalam bahasa dan perilaku yang dihasilkan oleh suatu masyarakat. Bahasa daerah dan tindak laku yang beragam menjadi kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Misalnya, melalui ungkapan dalam bahasa Jawa *memayuhayuningbawono* yang mengenal falsafah hidup bahwa manusia harus mampu menjaga lingkungan hidupnya. Ungkapan tersebut tidak hanya memiliki arti filosofis, tetapi juga menyiratkan bahwa perilaku manusianya merupakan bagian dari suatu budaya.

2. Kesenian sebagai produk budaya

Kesenian merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang dihasilkan oleh suatu masyarakat. Indonesia sebagai negara kepulauan yang besar tentunya menghasilkan berbagai bentuk kesenian dari berbagai daerah dengan membawa ciri khas kebudayaan dari daerahnya masing-masing. Berbagai macam bentuk kesenian yang dihasilkan oleh setiap daerah di Indonesia harus dikenalkan kepada masyarakat terutama generasi muda agar mereka tidak tercerabut dari akar budayanya dan kehilangan identitas kebangsaannya.

3. Kewargaan multikultural dan partisipatif

Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Dengan kondisi seperti ini, dibutuhkan suatu masyarakat yang mampu berempati, bertoleransi, dan bekerja sama dalam keberagaman. Semua warga masyarakat dari berbagai lapisan, golongan, dan latar belakang budaya memiliki kewajiban dan hak yang sama untuk turut berpartisipasi aktif dalam kehidupan bernegara.

4. Nasionalisme

Kesadaran akan kebangsaan adalah hal penting yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Dengan kecintaan terhadap bangsa dan negaranya, setiap individu akan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dan menjunjung tinggi martabat bangsa dan negaranya.

5. Inklusivitas

Di tengah kondisi masyarakat Indonesia yang beragam, pandangan dan perayaan inklusivitas sangat berperan untuk membangun kesetaraan warga. Terbangunnya sikap inklusif akan mendorong setiap anggota masyarakat untuk mencari keuniversalan dari budaya baru yang dikenalnya untuk menyempurnakan kehidupan mereka.

6. Pengalaman langsung

Untuk membangun kesadaran sebagai warga negara, pengalaman langsung dalam bermasyarakat adalah sebuah laku yang besar artinya untuk membentuk ekosistem yang saling menghargai dan memahami.

BLUE PRINT PELATIHAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGANEGARAAN

Tahapan	Kegiatan	Tujuan	Waktu	Alat dan Bahan
Hari Pertama				
Tahap awal	Pembukaan	Siswa memahami tujuan pelatihan	20 Menit	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar Pretest - Informed consent - Alat Tulis
Hari Kedua				
Tahap pelaksanaan	Sesi 1 “Ayo Membaca Buku”	Siswa mampu meningkatkan minat baca dan meningkatkan ketrampilan mencermati isi bacaan buku serta menyimpulkan	10 Menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Cerita, buku sejarah dan dongeng
	Sesi 2 “Bercerita sambil menulis”	Siswa mampu meningkatkan ketrampilan mencermati isi bacaan buku serta menyimpulkan	10 Menit	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar Kerja - Alat Tulis
Hari Ketiga				
	Sesi 1 “Mengulik	Siswa mampu memperoleh informasi sejarah indonesia	60 Menit	<ul style="list-style-type: none"> - Laptop - Proyektor

	Peristiwa Sejarah dari perjuangan pahlawan”	mengenai kepahlawanan dan mampu menghargai jasa pahlawan		
	Sesi 2 “Mereview kisah pahlawan”	Siswa mampu mengetahui kisah pahlawan dan mengetahui biografi tokoh pahlawan	20 Menit	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar Kerja - Alat tulis
Hari Keempat				
	Sesi 1 “Mengenal tokoh rakyat”	Siswa mampu mengetahui sejarah dan tokoh rakyat	60 Menit	<ul style="list-style-type: none"> - Proyektor - Laptop
Hari Kelima				
	Sesi 1 “Kliping Budaya Indonesia”	Siswa mampu meningkatkan pengetahuan mengenai macam-macam budaya yang ada di indonesia	30 Menit	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas HVS warna - Gunting - Spidol warna - Lem
Hari Keenam				
	Sesi 1 “Permainan Tradisional	Siswa mampu membuat melestarikan permainan tradisional gobak sodor	30 Menit	<ul style="list-style-type: none"> - Kapur

	Grobak Sodor”			
Hari Ketujuh				
	Sesi 1 “Pahlawan Pelita Bangsa”	Siswa mampu membuat mading yang berisi tokoh pahlawan dan biografinya Peserta mampu meningkatkan daya kreatif dan inovatif	45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas Buffalo - Spidol - Alat tulis - Gunting
Hari Kedelapan				
	Sesi 1 “Mari Menari”	Siswa mampu menari tradisional dan memanfaatkan budaya tari daerah tersebut	40 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Laptop - Proyektor
Hari Kesembilan				
	Sesi 1 “Berdekatan dengan TNI atau Polisi”	Siswa mampu mengenal dan menguatkan pemahaman tentang ketahanan negara dan sikap bela negara	60 Menit	<ul style="list-style-type: none"> - Alat tulis - Kertas atau buku - Sound dan mic
Hari Kesepuluh				
	Sesi 1 “Karya Seni Siswa	Siswa mampu membuat sebuah karya seni bisa berupa karya puisi, lukisan dan karya lainnya	90 Menit	<ul style="list-style-type: none"> - Canvas - Kuas - Cat air

				- Alat tulis
Hari Kesebelas				
	Sesi 1 “Festival Seni Siswa”	Siswa mampu meningkatkan minat dan bakat di bidang seni dan budaya	120 Menit	- Meja - Kursi - Karya lukisan siswa
Hari Keduabelas				
Tahap Akhir & Penutup	Penutup dan Evaluasi	Evaluasi kegiatan yang telah diberikan & Post-test	30 Menit	- Lembar Post-Test - Alat Tulis

ISI MODUL

HARI 1

PEMBUKAAN

A. Tujuan

Untuk membuka pertemuan dan memahami tujuan dari pelatihan. Selain itu, pembukaan diperlukan agar fasilitator dan para siswa dapat saling mengenal.

B. Waktu

20 Menit

C. Alat/Bahan

- Lembar pretest
- Lembar *Informed consent*

D. Prosedur

1. Fasilitator dan co-fasilitator mengucapkan salam dan memperkenalkan diri
2. Fasilitator meminta siswa untuk memperkenalkan diri secara bergantian
3. Fasilitator memperkenalkan jargon yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung, yaitu ketika fasilitator mengatakan “Semangat Pagi” maka siswa dipersilahkan untuk menjawab dengan mengatakan “Pagi, Pagi ini semangatku” dengan gerakan tertentu.
4. Fasilitator dan siswa menyusun aturan yang akan ditaati bersama selama kegiatan berlangsung.
5. Co-Fasilitator membagikan lembar informed consent dan lembar pretest
6. Siswa mengisi lembar informed consent dan lembar pretest kemudian di kumpulkan kepada Co-Fasilitator
7. Setelah itu, fasilitator akan memberikan penjelasan sederhana terkait materi yang akan disampaikan pada pelatihan

HARI 2

“SESI 1 : AYO MEMBACA”

A. Tujuan

Sesi pertama ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca pada siswa dan meningkatkan keterampilan mencermati isi bacaan buku serta dapat menyimpulkan

B. Waktu

10 Menit

C. Alat/Bahan

- Buku Cerita, Sejarah atau dongeng

D. Prosedur

1. Fasilitator dan Co-Fasilitator membuka sesi pertama
2. Fasilitator menjelaskan terkait materi dan teknis yang akan dilakukan di sesi pertama ini
3. Co-Fasilitator membagikan buku cerita, buku cerita pahlawan atau buku sejarah
4. Siswa diminta untuk membaca buku yang telah dibagikan

HARI 2

“SESI 2 : BERCERITA SAMBIL MENULIS”

A. Tujuan

Sesi kedua ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam mencermati isi bacaan buku dan berpikir kritis dalam membuat kesimpulan atau review.

B. Waktu

10 Menit

C. Alat/Bahan

- Lembar Kerja
- Alat Tulis

D. Prosedur

1. Fasilitator dan Co-Fasilitator membuka sesi kedua
2. Fasilitator menjelaskan terkait materi dan teknis yang akan dilakukan di sesi kedua
3. Co-Fasilitator membagikan lembar kerja ke siswa
4. Siswa diminta untuk mengisi lembar kerja dari hasil review buku yang telah di baca dan diberikan waktu 7 menit
5. Siswa diminta untuk mengumpulkan lembar kerja nya kepada Co-Fasilitator
6. Fasilitator dan Co-Fasilitator menutup sesi kedua

HARI 3

SESI 1 “MENGULIK PERISTIWA SEJARAH”

A. Tujuan

Sesi kedua ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan siswa mengenai sejarah kemerdekaan Indonesia dan dapat meningkatkan motivasi peserta mengenai perjuangan para pahlawan dahulu di zaman penjajahan agar peserta dapat lebih menghormati jasa-jasa pahlawan terdahulu.

B. Waktu

60 Menit

C. Alat/Bahan

- Laptop
- Proyektor

D. Prosedur

1. Fasilitator dan Co-Fasilitator membuka sesi kedua
2. Fasilitator menjelaskan teknis kegiatan pada sesi kedua
3. Fasilitator menayangkan sebuah film mengenai sejarah Indonesia
4. Siswa diminta untuk menyaksikan film tersebut
5. Setelah selesai, fasilitator menunjuk 3 siswa maju ke depan untuk menjawab pertanyaan dari fasilitator seputar film yang sudah ditonton dan nantinya akan diberi reward untuk siswa yang berani maju kedepan

HARI 3

“SESI 2 : MEREVIEW KISAH PAHLAWAN”

A. Tujuan

Tujuan dari pelatihan sesi kedua yaitu siswa mampu mengetahui kisah pahlawan dan mengetahui biografi tokoh pahlawan

B. Waktu

20 Menit

C. Alat/Bahan

- Lembar Kerja
- Alat Tulis

D. Prosedur

1. Fasilitator menjelaskan terkait materi dan teknis yang akan dilakukan di sesi kedua
2. Co-Fasilitator membagikan lembar kerja ke siswa
3. Siswa diminta untuk mengisi lembar kerja dari hasil review film kepahlawanan dan diberikan waktu 7 menit
4. Siswa diminta untuk mengumpulkan lembar kerjanya kepada Co-Fasilitator
5. Fasilitator dan Co-Fasilitator menutup sesi kedua.

HARI 4

“SESI 1 “MENGENAL TOKOH RAKYAT”

A. Tujuan

Sesi pertama ini bertujuan agar siswa mengetahui sejarah dan biografi tokoh rakyat.

B. Waktu

60 Menit

C. Alat/Bahan

- Proyektor
- Laptop

D. Prosedur

1. Fasilitator membuka sesi pertama dan bertanya kabar ke siswa
2. Fasilitator mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam sesi pertama
3. Fasilitator menjelaskan materi dan teknik yang akan dilaksanakan di sesi pertama pelatihan
4. Fasilitator menayangkan sebuah tayangan video tentang tokoh rakyat
5. Setelah menayangkan video mengenai tokoh rakyat,
6. Fasilitator menjelaskan tugas yang akan diberikan oleh siswa di hari selanjutnya yaitu hari keenam
7. Fasilitator menjelaskan tugas siswa yaitu mencari gambar rumah adat, pakaian adat, senjata dan alat musik yang berasal dari 1 provinsi tertentu. Misalnya provinsi jawa tengah maka mencari rumah adat joglo, alat musik gamelan dan lain sebagainya.

HARI 5

“SESI 1 : KLIPING BUDAYA INDONESIA”

A. Tujuan

Sesi pertama ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai macam-macam budaya seperti rumah adat, pakaian adat, senjata dan alat musik dari daerah asal.

B. Waktu

30 Menit

C. Alat/Bahan

- Kertas HVS warna
- Print gambar (rumah adat daerah, alat musik, pakaian adat, dan senjata tradisional)
- Gunting
- Spidol warna
- Lem

D. Prosedur

1. Fasilitator dan Co-Fasilitator membuka sesi pertama dan menjelaskan terkait materi yang akan di sampaikan.
2. Siswa diminta untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelatihan beserta tugas mencari gambar yang sudah dibawa dari rumah.
3. Siswa diminta untuk membuat kliping. Pertama, gunting gambar sesuai dengan pola kemudian gambar disusun dan ditempel di kertas HVS warna. Kemudian siswa diminta untuk memberi keterangan dibawah menggunakan spidol warna pada gambar tersebut.
4. Setelah di susun, siswa diminta untuk menghias kertas kerja.
5. Setelah selesai, Co-Fasilitator meminta siswa untuk mengumpulkan lembar kerja.
6. Fasilitator menutup dan menyimpulkan pelatihan yang sudah dilaksanakan di hari keenam

HARI 6

SESI 1 “PERMAINAN TRADISIONAL GROBAK SODOR”

A. Tujuan

Siswa mampu mengetahui permainan tradisional grobak sodor dan melestarikan permainan tradisional grobak sodor

B. Waktu

30 Menit

C. Alat/Bahan

- Alat tulis
- Kapur

D. Prosedur

1. Fasilitator dan Co-Fasilitator membuka sesi ketiga
2. Co-Fasilitator membuat garis dari kapur untuk menetapkan wilayah penjagaan setiap tim.
3. Permainan terdiri dari dua tim yang beranggota 3-5 orang. Satu tim akan berperan sebagai tim jaga dan satu lagi berperan sebagai tim lawan.
4. Tim yang mendapatkan giliran untuk berjaga harus membentuk posisi pertahanan agar tim lawan tidak bisa melewati garis yang sudah ditentukan.
5. Permainan ini memiliki batas garis horizontal dan vertikal yang tidak boleh dilewati.
6. Tim lawan boleh bergerak secara bersamaan atau satu persatu tergantung dari strategi yang digunakan.
7. Ketika tim lawan sudah melewati wilayah pertama, pemain tidak boleh mundur dan harus melewati rintangan selanjutnya untuk dapat menang.
8. Tim lawan harus berupaya agar tidak tertangkap oleh tim penjaga. Jika anggota tim lawan tertangkap atau melewati batas garis yang ditentukan maka permainan akan dianggap selesai dan posisi akan ditukar.
9. Semua anggota tim lawan diharuskan untuk menyelesaikan semua rintangan yang ada. Jika semua anggota telah masuk zona finish maka artinya tim akan mencetak angka dan memenangkan permainan.

HARI 7

SESI 1 “PAHLAWAN PELITA BANGSA”

A. Tujuan

Sesi keempat ini bertujuan agar siswa mengetahui pahlawan-pahlawan yang ada di Indonesia dan mengetahui biografi serta jasa pahlawan. Siswa juga mampu meningkatkan daya kreatif dan tampil percaya diri

B. Waktu

45 Menit

C. Alat/Bahan

- Kertas Buffalo
- Spidol
- Alat tulis

D. Prosedur

1. Fasilitator menjelaskan mengenai teknis membuat mading
2. Siswa diminta untuk menentukan satu tokoh pahlawan dan mencari foto pahlawan kemudian di tempel di kertas buffalo
3. Siswa diminta untuk mencari biografi pahlawan tersebut dan menuliskan di kertas buffalo
4. Siswa diminta untuk menghiasi ataupun memberi warna di lembar kerja
5. Co-fasilitator meminta siswa untuk mengumpulkan lembar kerjanya
6. Co-fasilitator membagikan lembar kerja tersebut dengan acak dan kemudian siswa diminta untuk mempelajarinya
7. Fasilitator menunjuk perwakilan 3 orang untuk mempresentasikan di depan

HARI 8

SESI 1 “MARI MENARI”

A. Tujuan

Sesi kelima ini bertujuan agar siswa mampu menari tradisional dan melestarikan budaya setempat

B. Waktu

40 Menit

C. Alat/Bahan

- Laptop
- Proyektor

D. Prosedur

1. Fasilitator menayangkan video pertunjukan tari tradisional
2. Siswa diminta untuk melihat dan mempelajari tari tradisional tersebut
3. Fasilitator menjelaskan mengenai tugas yang akan dilakukan oleh siswa yaitu mempraktekkan tari tradisional tersebut.
4. Siswa diminta untuk mempraktekkan tari di depan

HARI 9

SESI 6 “BERDEKATAN DENGAN TNI ATAU POLISI”

A. Tujuan

Sesi keenam ini bertujuan agar siswa memiliki pengalaman langsung tentang praktik ketahanan negara dan bela negara, siswa mampu mengenal dan menguatkan pemahaman tentang ketahanan negara dan sikap bela negara

B. Waktu

40 Menit

C. Alat/Bahan

- Alat tulis
- Kertas atau buku
- Sound dan Mic

D. Prosedur

1. Fasilitator dan Co-Fasilitator membuka sesi pelatihan
2. Fasilitator mempersilahkan TNI untuk mengambil alih pelatihan dengan memberikan materi dan sosialisasi mengenai ketahanan negara dan bela negara
3. TNI menyampaikan materi pelatihan
4. Sesi tanya jawab antara TNI dan siswa

HARI 10

“SESI 1 : KARYA SENI LUKIS SISWA”

A. Tujuan

Tujuan dari pelatihan yaitu siswa mampu membuat karya seni berupa karya lukisan, yang bertema tentang budaya. Sesi ini juga membantu siswa untuk mengasah daya imajinasi, kreatifitas dan inovasi.

B. Waktu

90 Menit

C. Alat/Bahan

- Canvas
- Cat air
- Pensil
- Kuas

D. Prosedur

1. Fasilitator dan Co-Fasilitator membuka sesi pelatihan di hari ke 10
2. Fasilitator memberikan penjelasan mengenai teknis dan materi pelatihan yang akan dilaksanakan
3. Fasilitator membagi menjadi 8 kelompok
4. Co-Fasilitator membagikan bahan yang sudah dipersiapkan yaitu Canvas, cat air, pensil, dan
5. Fasilitator meminta masing-masing kelompok untuk membuat sketsa lukisan yang bertema budaya. Contohnya melukis rumah adat atau tokoh pahlawan.
6. Siswa diminta untuk memberi warna pada kain canvas yang sudah di gambar sketsanya
7. Setelah selesai, siswa diminta untuk mengumpulkan lukisan ke Co-Fasilitator yang nantinya karya akan dipajang dan dipamerkan di hari festival seni siswa
8. Fasilitator menutup sesi pelatihan di hari ke 10

HARI 11

SESI 1 “FESTIVAL SENI SISWA”

A. Tujuan

Tujuan dari festival seni siswa adalah untuk meningkatkan kreativitas dan apresiasi siswa terhadap bidang seni yang berakar pada budaya serta mampu meningkatkan minat dan bakat di bidang seni dan budaya

B. Waktu

120 Menit

C. Alat/Bahan

- Hasil yang dibuat oleh siswa
- Meja
- Kursi
- Alat Tulis

D. Prosedur

1. Fasilitator dan Co-fasilitator membagi menjadi 3 stand
2. Siswa diminta untuk bertempat di stand masing-masing dan mempersiapkan karya nya yang akan di pameran
3. Guru dan Siswa dari kelas lain melihat karya siswa

HARI 12

PENUTUP DAN EVALUASI

A. Tujuan

Untuk menutup pertemuan dan memfasilitasi siswa untuk dapat memahami gambaran dari Pelatihan yang sudah dilaksanakan. Selain itu, penutup diperlukan agar fasilitator dan Co Fasilitator untuk mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap kegiatan pelatihan yang telah berjalan.

B. Waktu

30 Menit

C. Alat/Bahan

- Lembar Post-Test
- Pulpen

D. Prosedur

1. Fasilitator dan co-fasilitator merangkum secara singkat kegiatan yang telah berjalan
2. Co-Fasilitator membagikan lembar Post-Test kepada siswa
3. Siswa mengisi lembar Post-Test
4. Fasilitator mengevaluasi kegiatan dari awal sampai akhir
5. Fasilitator menutup sesi dengan ceramah singkat

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud. (2017). *MATERI PENDUKUNG LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN*. Jakarta: Sekretariat TIM GLN Kemendikbud .
- Nauli, T. (2013). Hubungan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *Jurnal ilmiah DIDAKTIKA*.
- Gramedia.com. 2021. Mengenal Permainan Gobak Sodor dan Cara Memainkannya. Diakses pada 25 Mei 2023, dari <https://s.id/Permainan-Gobak-Sodor>
- Kajianpustaka. 30 November 2021. Kecerdasan Emosional (EQ) - Pengertian, Aspek, Ciri, dan Cara Mengembangkan. Diakses pada 3 Juni 2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2021/11/kecerdasan-emosional-eq.html?m=1>
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. 2017. Membangun Budaya Literasi di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat. <http://www.literasi.jabarprov.go.id/baca-artikel-424-membangun-budaya-literasi-di-keluarga-sekolah-danmasyarakat.html>.
- Parno. 2017. Mendorong Gerakan Literasi untuk Masa Depan Pendidikan. <https://seword.com/pendidikan/mendorong-gerakan-literasi-untukmasa-depan-pendidikan/>.
- Juanda, A. 2017. Pasar Seni, Ideologi, dan Literasi Kebudayaan. <http://redaksiindonesia.com/tags/literasi-kebudayaan>.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. 2016. Gemar Membaca Wujud Literasi Kebudayaan Indonesia. <http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/14956>.
- Jatnika, Y. 2017. Literasi Budaya untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa. <https://mepnews.id/2017/04/18/literasi-budaya-untuk-penumbuhankarakter-bangsa/>.
- Oktaviani, I. Zuliana, E. Ratnasari, Y. 2016. Menggagas Kajian Kearifan Budaya Lokal di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah. <http://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2017/5%20Ika%20UMK.pdf>.

PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENGIKUTI PELATIHAN

(INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama :

Umur :

Alamat :

Kelas :

Sekolah :

Setelah mendapat penjelasan tentang maksud dan tujuan serta memahami pelatihan yang dilakukan dengan judul :

PELATIHAN PENINGKATAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN

Dengan ini saya menyatakan kesediaan untuk berperan serta menjadi subjek pelatihan dan bersedia melaksanakan pelatihan dari awal hingga akhir.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yang membuat pernyataan,

LEMBAR PRETEST/POSTTEST

PELATIHAN MODUL LENTERA

Nama :

Kelas :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mengetahui dan sadar ketika saya marah		
2.	Saya mengetahui jika saya sedih		
3.	Jika saya marah, saya menyesal di kemudian hari		
4.	Saya merasa ikut bahagia bila teman saya berprestasi		
5.	Suasana yang menegangkan membuat saya tidak bisa berfikir dengan tenang		
6.	Saya menahan marah kepada teman yang menyakiti saya		
7.	Saya bersedia mendengar keluh kesan teman saya		
8.	Saya selalu belajar sesuai dengan jadwal yang telah saya rencanakan		
9.	Saya selalu berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru di kelas.		
10.	Saya berusaha masuk peringkat 10 besar setiap semester.		
11.	Saya akan terus berusaha mendapat nilai-nilai yang terbaik di antara teman-teman yang lain		
12.	Jika saya mengalami kegagalan, saya akan belajar dari kesalahan tersebut dan terus berusaha sampai saya bisa		
13.	Saya menyadari ketika ujian saya gugup dan cemas		
14.	Saya selalu menyapa bapak guru bila bertemu dengan mereka		
15.	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya		
16.	Saya akan berusaha bersikap baik pada teman yang menemui saya		
17.	Saya senang membantu teman saya yang sedang kesulitan		
18.	Walaupun perasaan saya sedih, saya masih bisa berfikir dengan		

	baik dan mampu mengendalikan amarah saya		
19.	Saya mampu merasakan perasaan teman saya yang sedang sedih		
20.	Saya merasa ikut bahagia bila teman saya bahagia		
21.	Saya merasa santai kalau dimarahi orang tua.		
22.	Saya merasa jenuh mendengar keluh kesah teman saya.		
23.	Saya tidak sadar keadaan saya ketika bahagia dan sedih sehingga saya sulit membedakan		
24.	Ketika marah, saya merasa biasa saja dan tidak menyesal		
25.	Ketika sedang ujian, saya tidak merasakan gugup dan tidak cemas		
26.	Walaupun suasana ramai, saya masih bisa berkonsentrasi		
27.	Walaupun masih dalam suasana tegang, saya bisa berfikir dengan tenang dan cepat		
28.	Ketika saya disakiti teman, saya harus balas dendam		
29.	Saya tidak bisa membagi jadwal belajar saya dengan baik		
30.	Saya belum bisa mendengarkan penjelasan guru dengan baik		
31.	Saya tidak bisa mengenali perasaan teman saya ketika mereka sedih		
32.	Saya merasa sedih jika teman saya berprestasi		
33.	Ketika teman yang menyakiti saya sedang kesusahan, justru saya bahagia		
34.	Saya tidak mempunyai target dalam belajar		
35.	Saya tidak suka ikut ekstrakurikuler di sekolah		
36.	Saya belajar hanya jika ada ujian		
37.	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri dari pada berdiskusi dengan teman		
38.	Saya tidak ingin membantu teman saya yang sedang dalam kesusahan		
39.	Saya tidak gampang akrab dengan teman yang berbeda kelas		
40.	Saya tidak suka ikut kegiatan sosial dan gotong royong		

LEMBAR EVALUASI
PELATIHAN MODUL LENTERA

Nama : _____

Kelas : _____

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Pelatihan sangat menarik		
2.	Materi yang di sampaikan fasilitator bermanfaat dan saya faham materi yang disampaikan		
3.	Sikap fasilitator saat melakukan pelatihan baik		
4.	Saya mengetahui apa itu literasi budaya dan kewarganegaraan		
5.	Setelah mengikuti pelatihan, saya dapat mengendalikan emosi saya		
6.	Setelah mengikuti pelatihan, saya mengetahui manajemen emosi		
7.	Pelatihan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan emosional		
8.	Modul dikemas dengan baik dan rapi		
9.	Pelatihan ini cocok digunakan dikalangan siswa sekolah dasar untuk memberikan pengetahuan mengenai literasi budaya dan kewarganegaraan		
10.	Setelah mengikuti pelatihan, ada dampak baik yang saya terima		

HARI 2

SESI 1 : AYO MEMBACA



Buku sejarah Ki Hajar Dewantara



Alat Tulis

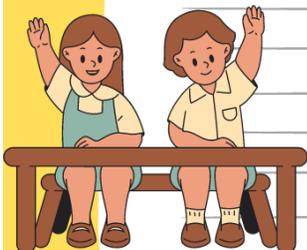
LEMBAR KERJA RESUME BUKU



Nama :
Kelas :
Judul Buku :

GOOD
JOB!!

well
done!



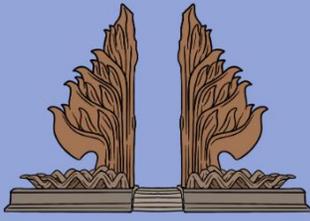
HARI 3



Laptop



Proyektor



LEMBAR KERJA BIOGRAFI TOKOH PAHLAWAN



BIOGRAFI

SEJARAH

PERAN



HARI 4



Laptop



Proyektor

HARI 5



Kertas HVS Warna



Gunting



Lem Kertas



Spidol Warna

PROVINSI BALI



Rumah adat papua :
Rumah Honai



Pakaian adat Papua :
Baju Kurung



Senjata tradisional Papua :
Pisau Belati Papua



HARI 6



Kapur



Alat Tulis

HARI 7



Kertas Buffalo



Gunting



Alat Tulis



Spidol Warna

HARI 8



Laptop



Proyektor

HARI 9



Alat Tulis



Buku Tulis



Sound



Mic

Hari 10



Kuas



Cat Airs



Alat Tulis



Canvas